

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses biologis alami dimulai dari pembuahan, disusul oleh perkembangan janin dalam rahim, dan berakhir pada persalinan. Selama fase ini, ibu hamil mengalami berbagai perubahan fisik serta psikologis yang dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas hormonal, terutama yang berdampak pada metabolisme tubuh. Salah satu ketidaknyamanan yang sering muncul pada awal masa kehamilan yaitu *emesis gravidarum* atau *morning sickness*, adalah mual dan muntah yang dipicu akibat meningkatnya kadar hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam tubuh (Retnoningtyas & Dewi, 2021)

Gejala mual dan muntah yang terus-menerus muncul pada pagi hari, dikenal sebagai *morning sickness*, biasanya muncul di awal kehamilan, terutama pada trimester pertama. Kondisi tersebut terjadi pada sebagian besar ibu hamil dan dipicu oleh perubahan kadar hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG). Apabila tidak ditangani secara tepat, keluhan ini dapat berkembang menjadi gangguan yang lebih serius dan berpotensi menimbulkan komplikasi selama masa kehamilan (Maheswara & Christiani, 2022)

Berdasarkan informasi dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2019 sedikitnya 15% wanita hamil di seluruh dunia mengalami *emesis gravidarum*. WHO juga mencatat bahwa prevalensi mual muntah dalam kehamilan bervariasi antar negara, termasuk di wilayah Amerika. Selain itu, sekitar 14% wanita hamil mengalami mual muntah, dan 12,5% mengalami kondisi yang lebih berat, yaitu *hyperemesis gravidarum* (Mariza & Ayuningtias, 2019)

Di Indonesia, prevalensi *emesis gravidarum* menunjukkan tren peningkatan. Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 228 per 100.000 ibu

hamil, 26% mengalami *emesis gravidarum*. Jumlah ini meningkat pada tahun 2019 menjadi 359 per 100.000 ibu hamil, dengan prevalensi sebesar 32% (SDKI, 2019). Sementara itu, menurut informasi dari Kementerian Kesehatan RI yang terdapat dalam Profil Kesehatan Indonesia 2020, jumlah ibu hamil trimester pertama yang tercatat dalam cakupan K1 mencapai 4.873.441 orang, dengan lebih dari 50% di antaranya, yakni sekitar 2.436.721 ibu, mengalami gejala *emesis gravidarum* (Kemenkes, 2021)

Dampak jika tidak ditangani secara tepat, *morning sickness* berisiko berkembang menjadi *hyperemesis gravidarum*, yaitu kondisi mual muntah yang berat dan berkepanjangan. Hal ini dapat menyebabkan dehidrasi, kelemahan, wajah pucat, hingga pengentalan darah akibat penurunan sirkulasi darah, yang pada akhirnya mengurangi suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh, termasuk janin. Kondisi tersebut tentu berisiko terhadap keselamatan ibu dan perkembangan janin (Septa et al., 2021)

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai inisiatif melalui program *Antenatal Care* (ANC) yang menganjurkan enam kali kunjungan selama masa kehamilan, dua di antaranya dilakukan pada trimester pertama, masing-masing ke Bidan Praktik Mandiri (BPM) dan dokter spesialis kandungan. Program ini bertujuan untuk mendeteksi dan mengatasi gejala seperti mual dan muntah secara dini agar tidak berkembang menjadi komplikasi serius. Strategi yang diterapkan mencakup edukasi, konseling, pemberian suplemen, serta terapi farmakologis bila diperlukan (Kemenkes RI, 2020)

Selain intervensi medis, pengelolaan *emesis gravidarum* juga dapat dilakukan dengan terapi komplementer. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi penggunaan ramuan herbal, aromaterapi, hipnoterapi, yoga ibu hamil, terapi musik, akupunktur, homeopati, dan akupresur. Teknik pengobatan tradisional Tiongkok yang dikenal

sebagai akupresur melibatkan penerapan tekanan pada titik-titik akupunktur tertentu. Berbeda dengan akupunktur, metode ini tidak menggunakan jarum (Evayanti et al, 2022)

Menurut Khayati et al., (2022) berjudul “Acupressure Titik P6 (Nei Guan) Mampu Menurunkan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1,” intervensi dilakukan dengan pijatan menggunakan ibu jari pada titik P6 yang terletak tiga jari di atas pergelangan tangan. Teknik pijatan dilakukan dengan memberikan tekanan melingkar selama 3 detik kemudian dilepaskan selama 1 detik, dan diulang pada titik yang sama selama kurang lebih 7 menit. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa intervensi akupresur pada titik P6 berperan dalam mengurangi intensitas dan frekuensi mual serta muntah pada trimester pertama kehamilan. Adlan et al., (2017) berpendapat bahwa penggunaan pita akupresur selama 12 jam setiap hari dinilai memadai untuk memperoleh efek yang diinginkan. Selain itu, durasi tersebut juga dianggap mampu memastikan penerapan teknik yang tepat, mengurangi kemungkinan ketidakpatuhan, serta meningkatkan kepuasan pengguna.

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Arinta, didapatkan kunjungan kehamilan ibu hamil trimester pertama kunjungan pada 2 bulan terakhir, April-Mei 2025 sebanyak 31 responden. Adapun pada saat kunjungan USG peneliti menanyakan singkat tentang manfaat pijat akupresur pada ibu hamil trimester I, kebanyakan responden tidak mengetahui manfaat pijat akupresure dan responden cenderung diam. Pemilik klinik mengatakan mual muntah pada kehamilan merupakan masalah yang paling sering dikeluhkan terutama pada kehamilan trimester I di Klinik Arinta. Berdasarkan kondisi ini, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pijat akupresur pada titik P6 terhadap kejadian emesis gravidarum ibu hamil trimester pertama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat rumusan permasalahan yaitu “Apakah ada Pengaruh Pemberian Pijat Akupresure P6 Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Arinta Bantul Yogyakarta”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pijat Akupresur P6 Terhadap Penurunan Mual Muntah pada Ibu Hamil trimester I di Klinik Arinta Bantul Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden.
- b. Mengetahui intensitas mual muntah sebelum pemberian pijat akupresur pada ibu hamil trimester I di Klinik Arinta Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui intensitas mual muntah setelah pemberian pijat akupresure pada ibu hamil trimester I di Klinik Arinta Bantul Yogyakarta.
- d. Mengetahui perbedaan tingkat mual muntah sebelum dan setelah pemberian pijat akupresur titik P6 terhadap kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Klinik Arinta Bantul Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas mengenai pengaruh terapi akupresur terhadap emesis gravidarum ibu hamil.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi

Penelitian ini menjadi sumber referensi ilmiah tambahan dalam bidang kebidanan, khususnya terkait penanganan emesis gravidarum dengan pendekatan non-farmakologis. Hasil penelitian juga dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis bukti (*evidence-based practice*).

### b. Bagi Tempat Penelitian (Klinik Arinta)

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai masukan dalam peningkatan mutu pelayanan *antenatal care* (ANC), khususnya dalam menangani keluhan mual dan muntah pada ibu hamil. Klinik dapat mempertimbangkan penerapan terapi akupresur sebagai intervensi tambahan yang efektif, sederhana, dan tidak membutuhkan alat medis khusus.

### c. Bagi Tenaga Kesehatan di Klinik Arinta (Bidan)

Penelitian ini memberikan informasi dan wawasan baru kepada bidan dan tenaga kesehatan di Klinik Arinta mengenai alternatif terapi non-farmakologis dalam menangani emesis gravidarum. Dengan teknik akupresur titik P6, tenaga kesehatan dapat memiliki pilihan intervensi yang aman dan mudah diaplikasikan dalam praktik pelayanan kebidanan.

### d. Bagi Responden

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi ibu hamil sebagai responden, khususnya dalam mengurangi rasa mual dan muntah tanpa ketergantungan dengan obat-obatan. Akupresur titik P6 dapat menjadi solusi yang aman, alami, dan praktis dalam meningkatkan kenyamanan selama kehamilan.

### E. Keaslian Penelitian

Berikut ada beberapa penelitian yang melakukan riset mengenai yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nasution <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh Akupresure Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Praktik Bidan Hj. Hemawati Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2023	Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen one-group pretest-posttest design. Posttest dilakukan 24 jam setelah dilakukan tindakan intervensi.	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum dilakukan akupresur emesis gravidarum pada ibu hamil 2,75 dan emesis gravidarum pada ibu hamil sesudah dilakukan akupresur 9,75. Hasil uji statistik sebelum dan sesudah menggunakan analisis Wilcoxon signed rank test didapatkan nilai signifikan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ . Kesimpulan Ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.	Metode penelitian, Desain penelitian.	Lokasi penelitian,
2.	Farlikha tun <i>et al.</i> , (2025)	Pengaruh Akupresur Titik Perikardium 6 (Pc6) Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Pmb Maya Sofya Kota Agung	Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasy Experimental dimana rancangannya menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design. Teknik pengambilan	Hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian terapi akupressur dalam menurunkan intensitas mual muntah pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Maya Sofya Tahun 2022 dengan nilai $p < 0.005$ yaitu nilai $p$ didapat 0.000. Terdapat pengaruh penerapan akupresur titik pericardium 6 (PC6) terhadap mual muntah terhadap ibu hamil trimester I.	Desain penelitian, Teknik pengambilan sampling	Lokasi penelitian,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sampling yaitu dengan teknik Purposive Sampling yang kemudian akan dilakukan pengolahan data menggunakan Uji T-Test.			
3.	Sari <i>et al.</i> , (2024)	Efektivitas Akupresur Titik P6 Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Klinik Pratama Afiah Tahun 2023	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Pre Eksperimental, dengan desain penelitian menggunakan one-grup pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik "Purposive Sampling". Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat.	Hasil penelitian ini adalah p-value=0,001 (<0,05) yang artinya akupresur titik P6 efektif terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil. Diharapkan Klinik Pratama Afiah kota Pekanbaru menjadikan metode akupresur titik P6 ini sebagai salah satu cara untuk mengatasi gejala emesis gravidarum pada ibu hamil.	Metode penelitian, Teknik pengambilan sampel	Lokasi Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Adriani et al., (2022)	<i>The effect of neiguan point acupressure massage on emesis gravidarum</i>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen dengan nonequivalent control group design. Pengujian dilakukan dengan Shapiro-Wilk untuk menguji normalitas data, karena jumlah sampel kurang dari 50.	Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberian akupresur pada titik P6 terhadap penurunan gejala emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama. Penurunan rata-rata gejala muntah terjadi setelah intervensi akupresur dilakukan.	Variabel penelitian	Desain penelitian
5.	Handayani, (2024)	<i>The effect of acupressure therapy on morning sickness in pregnant women at the Berohol health center in Tebing Tinggi city in 2022</i>	Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest design. Pengukuran dilakukan menggunakan Paired Sample T-test untuk menganalisis perbedaan gejala morning sickness sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur.	Berdasarkan hasil penelitian, ada penurunan yang signifikan dalam tingkat keparahan morning sickness setelah pemberian terapi akupresur pada titik P6. P-value = 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa terapi akupresur efektif dalam mengurangi gejala morning sickness pada ibu hamil. Pengukuran pre-test menunjukkan rata-rata nilai 7.31 (moderate), sedangkan post-test menunjukkan rata-rata 6.12 (moderate), dengan perbedaan yang signifikan.	Desain penelitian	Lokasi penelitian